

**PERAN PENGASUHAN TERHADAP KARAKTER SANTRI
PONDOK PESANTREN ASSALAM SUNGAI LILIN MUBA**



TESIS

Oleh:

ISMAIL

NIM : 95224002

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2 0 2 6

**PERAN PENGASUHAN TERHADAP KARAKTER SANTRI
PONDOK PESANTREN ASSALAM SUNGAI LILIN MUBA**

TESIS

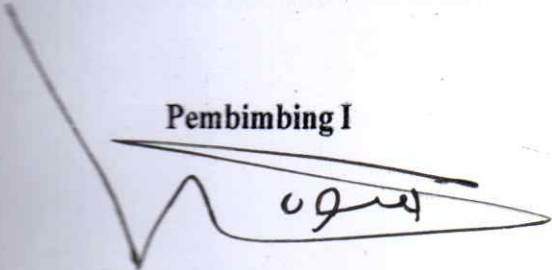
ISMAIL

NIM : 95224002

Diterima dan disahkan

Pada tanggal: Juli 2026

Pembimbing I


Dr. H. Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 025057004

Pembimbing II


Dr. Hoirul Amri, M.E.Sy
NIDN. 0212056605

Mengetahui,

Direktor Program Pascasarjana


Dr. Mukhtarudin Muchsiri, M.P
NIDN. 0212016802

Ketua Program Studi

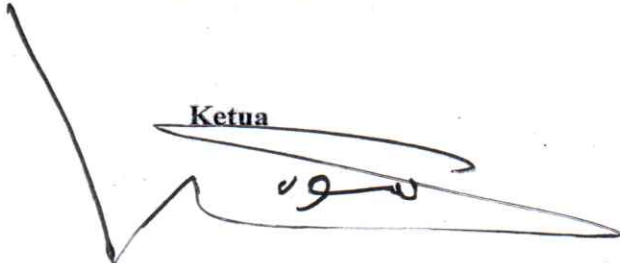

Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I
NIDN. 0217048502

**PERAN PENGASUHAN TERHADAP KARAKTER SANTRI
PONDOK PESANTREN ASSALAM SUNGAI LILIN MUBA**

TESIS
ISMAIL
NIM : 95224002

**Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada tanggal: 01 April 2026**

Ketua


Dr. H. Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 025057004

Sekretaris


Dr. Hoirul Amri, M.E.Sy
NIDN. 0212056605

Anggota I


Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I
NIDN. 0217048502

Anggota II


Dr. Jamaludin, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN. 0229078601

Anggota III


Dr. Hamidah, S.Th.I., M.Hum
NIDN. 0208128301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISMAIL
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 23 Desember 1997
NIM : 95224002
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, Tesis yang berjudul **“Peran Pengasuhan Terhadap Karakter Santri Pondok Pesantren Assalam”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Sri Gunung, Februari 2026
Yang membuat pernyataan



ISMAIL

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

ABSTRAK

Tesis yang berjudul “**Peran Pengasuhan Terhadap Karakter Santri Pondok Pesantren Assalam (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba)**” ini dilatar belakangi oleh fakta dan fenomena bahwa pembentukan karakter melalui aktifitas pengasuhan santri oleh para ustad dan ustazah adalah program pondok pesantren Assalam Sungai Lilin Muba dalam rangka pembentukan karakter Islami bagi santri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Menurut *pendekatannya* penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan Fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *pertama* ditemukan strategi pembentukan karakter santri melalui pengasuhan ustad dan ustazah di Pondok Pesantren Assalam Muba melalui beberapa metode yaitu; melalui keteladanan, melalui pembiasaan, melalui kedisiplinan, melalui metode targhib/ motivasi, dan dengan melalui metode tarhib/ ancaman/ hukuman. *Kedua*, Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter santri disebabkan oleh 2 faktor yaitu; faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari faktor pendukung didapati ada beberapa antara lain: yaitu (a) motivasi dan semangat para santri dalam menuntut ilmu dan belajar, (b) adanya dukungan dari pengasuh santri dalam membimbing, dan mengawasi aktifitas santri selama 24 jam.

Sedangkan dari faktor penghambat didapati beberapa hal yaitu; (a) kegiatan pondok yang begitu padat menyebabkan para santri menjadi ngantuk, bosan dan malas saat proses pembelajaran, (b) pihak orang tua yang tidak melepaskan sepenuhnya tanggung jawab anaknya kepada pihak pesantren di saat memasukkan anaknya ke pondok, (c) segi fasilitas asrama kamar mandi dan air yang masih kurang memadai sehingga dapat menghambat aktifitas santri dikarenakan kekurangan air.

Kata Kunci: *Pengasuhan Santri, Pembentukan Karakter, Pondok Pesantren*

ABSTRACT

The thesis entitled "The Role of Parenting on the Character of Students at Assalam Islamic Boarding School (Case Study of Assalam Islamic Boarding School Sungai Lilin Muba)" is motivated by the fact and phenomenon that character formation through student parenting activities by ustad and ustazah is a program of Assalam Islamic Boarding School Sungai Lilin Muba in order to form Islamic character for students.

The research method used in this study is a qualitative research method with a descriptive analysis type of research. According to its approach, this research is a research using a Phenomenological approach. The results of this study indicate that; first, a strategy for forming the character of students through Islamic charity activities at the Assalam Muba Islamic Boarding School was found through several methods, namely; through exemplary behavior, through habituation, through discipline, through the targhib/motivation method, and through the tarhib/threat/punishment method. Second, the factors that influence the formation of the character of students in Islamic charity activities are caused by 2 factors, namely; supporting factors and inhibiting factors. From the supporting factors, several were found, including: (a) motivation and enthusiasm of students in seeking knowledge and learning, (b) support from student caregivers in guiding and supervising student activities for 24 hours.

Meanwhile, from the inhibiting factors, several things were found, namely; (a) the very busy activities at the boarding school caused the students to become sleepy, bored and lazy during the learning process, (b) parents who did not fully release their children's responsibility to the boarding school when they put their children in the boarding school, (c) the dormitory facilities, bathrooms and water, were still inadequate so that they could hinder the students' activities due to the lack of water.

Keywords: *Student Care, Character Building, Islamic Boarding School*

المخلص

تستند الأطروحة المعنوية "دور التربية في شخصية الطلاب في مدرسة السلام الإسلامية الداخلية (دراسة حالة مدرسة السلام الإسلامية الداخلية في سوفاي ليلين موبا)" إلى حقيقة و ظاهرة مفادها أن بناء الشخصية من خلال أنشطة التربية الطلابية التي يقوم بها الأساتذة والأساتذات هو برنامج لمدرسة السلام الإسلامية الداخلية في سوفاي ليلين موبا من أجل بناء الشخصية الإسلامية للطلاب.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طريقة بحث نوعية ذات نوع بحث تحليلي وصفي. ووفقا لهذا النهج، فإن هذا البحث هو بحث يستخدم النهج الفينومينولوجي، وتظهر نتائج هذا البحث أن: أولاً، ن اكتشف استراتيجيات بناء شخصية الطلاب من خلال الأنشطة الخيرية اليومية في مدرسة السلام موبا الإسلامية الداخلية من خلال عدة أساليب وهي: من خلال القدوة، ومن خلال العتيد، ومن خلال التأديب، ومن خلال أسلوب الترغيب، ومن خلال أسلوب الترغيب، ومن خلال التهديد والعقاب. ثانياً: إن العوامل المؤثرة في تكوين شخصية الطلاب في الأنشطة الخيرية اليومية ترجع إلى عاملين هما: العوامل الداعمة والعوامل المثبطة. ومن العوامل الداعمة وجد أن هناك عدة عوامل منها: (أ) دافعية الطلاب وحماستهم في طلب المعرفة والتعلم، (ب) دعم مقدمي الرعاية للطلاب في التوجيه والإشراف على أنشطة الطلاب على مدار 42 ساعة في اليوم، وفي الوقت نفسه، ن العثور على العديد من العوامل المثبطة، وهي: (أ) تكون أنشطة المدرسة الداخلية مزدحمة للغاية لدرجة أن الطلاب يشعرون بالتعب والدلال والكسل أثناء عملية التعلم، (ب) ل يتخلّى الآباء بالكامل عن مسؤوليات أطفالهم تجاه المدرسة الداخلية عند إرسال أطفالهم إلى المدرسة الداخلية، (ج) فيما يتعلق بالعمالة في السكن الجامعي ومرافق الدباه ل تزال غير كافية بحيث يمكن أن تفيق أنشطة الطلاب بسبب نقص الدباه.

الكلمة الأساسية: الداخلية الإسلامية، تكوين الشخصية، جمعية المنيّة الخيرية

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya.

Ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kesempatan, pemikiran, tenaga dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul: **“Peran Pengasuhan Terhadap Karakter Santri Pondok Pesantren Assalam (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba)”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan kepada Yth:

1. Prof. Dr. Abid Djazuli. S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Mukhtarudin Muchsiri, MP., Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang, sekaligus sebagai Pembimbing II Tesis.
4. Dr. Hoirul Amri, M.E.Sy, Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang dan sekaligus pembimbing II.
5. Dr. H. Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan motivasi.
6. Seluruh Dosen dan Staff, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan secara maksimal selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. Teman-teman angkatan II Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan support dalam setiap kesempatan. Berkat kehangatan dan rasa kekeluargaan yang tercipta, penulis menemukan suasana akademik yang dapat memacu semangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

8. Orang Tua tercinta yang telah memberikan cinta yang tulus serta mendidik dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
9. Isteri tercinta dan anak-anak tersayang mereka adalah inspirasi dan motivasi penulis yang luar biasa, mereka yang telah memberikan semangat hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Semoga amal baik kita semua mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Palembang, Februari 2026
Penulis

ISMAIL
NIM. 95224002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	14
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	25
A. Konsep Pola Pengasuhan Santri	25
1. Pengertian Pola Asuh	25
2. Bentuk-bentuk Pola Asuh	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	30
B. Konsep Pembentukan Karakter Santri	30
1. Pengertian Karakter	30
2. Tujuan dan Fungsi Karakter	34
3. Urgensi Pendidikan Karakter	36
4. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter	41
5. Pola dan Strategi Pembentukan Karakter	45
6. Metode Pembentukan Karakter	48
7. Faktor yang Mempengaruhi Karakter	50
8. Tujuan Pembentukan Karakter	53
C. Konsep Pondok Pesantren	56
1. Pengertian Pesantren	56
2. Unsur-unsur Pesantren	60

3. Karakteristik Pesantren	68
4. Fungsi dan Peran Pesantren	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	93
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	93
B. Waktu dan Tempat Penelitian	95
C. Objek Penelitian	95
D. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	95
E. Jenis dan Sumber Data	96
F. Teknik Pengumpulan Data	99
G. Teknik Analisis Data.....	101
H. Uji Keabsahan Data	103
I. Pertanggung Jawaban Peneliti	105
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	107
A. Sejarah Pondok Pesantren Assalam	107
B. Keadaan Masyarakat Sekitar	108
C. Kelembagaan Pesantren; visi, misi dan tujuan	109
D. Keadaan Santri dan Pendidik.....	112
E. Sistem Pendidikan Pesantren	113
F. Sarana dan Prasarana	116
G. Sumber Dana dan Usaha Pesantren	116
H. Program Pengembangan dan Pemberdayaan.....	116
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	130
A. Temuan Penelitian; Gambaran Aktifitas Keseharian Santri	130
1. Pola dan Strategi Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Santri Ponpes Assalam	133
2. Faktor yang Mempengaruhi Pola dan Strategi Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Santri Ponpes Assalam	140
B. Pembahasan Penelitian	149
1. Analisis Pola dan Strategi Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Santri Ponpes Assalam	149

2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pola dan Strategi Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Santri Ponpes Assalam.....	156
BAB VI PENUTUP.....	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan masyarakat untuk dapat menghasilkan para lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki bekal ilmu agama sebagai penyeimbang hidup, sehingga mampu bersaing pada era globalisasi. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menjawab semua tantangan yang muncul di tengah tengah masyarakat. Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan. baik untuk individu maupun kelompok.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi seseorang. Pada dasarnya pendidikan tidak dapat di pisahkan dengan manusia, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar menuju kearah kedewasaan dengan proses-proses yang telah di rencanakan.¹

Karakter adalah “mutiara” dalam kehidupan. Pendidikan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir selama sebuah bangsa ada. Pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan. Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Pendidikan karakter tidak hanya

¹ Laili Wahyuningsih, “Implementasi Pola Asuh dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Tahfidz al Barokah Kabupaten Magelang”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2023, Hal.1

berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal – hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki pemahaman dan kesadaran tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.² Karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen atas niat terhadap kebaikan, dan akhirnya melakukan kebaikan dengan sungguh-sungguh. Maka karakter mengacu kepada pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku dan keterampilan.

Pemaparan makna karakter tersebut di atas, pastinya setiap orang tua menginginkan dan mengharapkan memiliki anak atau penerus yang memiliki moral, akhlak atau karakter yang baik di rumah, sekolah, maupun lingkungannya. Namun hal tersebut tidak mudah untuk dimiliki atau melekat pada setiap anak. Bahkan orang tua pun mungkin kesulitan dalam menerapkan pola karakter yang baik saat di rumah. Maka banyak faktor internal maupun eksternal menjadi penyebab terjadinya krisis akhlak dikarenakan faktor lingkungan. Lingkungan dapat membentuk karakter seseorang. Dan mempengaruhi pola pikir, perilaku (akhlak), sopan santun dan cara berbicara atau berinteraksi antara sesama.³

Sebagaimana amanat Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 sebagai landasan pendidikan nasional dan penguatan pendidikan karakter menurut

² Lilik Isdiyati, “*Manajemen Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Qur’an Wal Irsyad Wonosari Gunung Kidul Tahun 2019*.” Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta Tahun 2020. Hal.1.

³ Dewi, Y. *Krisis Pemahaman dalam Pendidikan Islam*. <https://artikula.id/dewi/krisis-pemahaman-dalam-pendidikan-islam/>.(2020).

Kementrian Pendidikan Nasional dengan 18 nilai unsur-unsur pembentuk karakter. Jelas dapat dimaknai bahwa pendidikan nasional mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis.

Thomas Lickona seorang psikolog dan profesor pendidikan di *University of New York* dianggap sebagai pengusung pendidikan karakter dengan bukunya yang berjudul *Educating for Character*: “mendidik untuk membentuk karakter”.⁴ Ia menyadarkan akan pentingnya pendidikan karakter. Dalam bukunya ia juga menuliskan pentingnya peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter. Orang tua adalah guru moral pertama anak-anak, yang memberi pengaruh besar dan dapat bertahan lama, di mana anak-anak berganti guru setiap tahunnya, tetapi mereka memiliki satu orang tua sepanjang masa pertumbuhannya. Dan seorang guru memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi nilai dan karakter anak-anak, dimana guru dapat menjadi pengasuh yang efektif, membangun penghargaan diri siswa, dapat menjadi teladan dalam soal moral dan penalaran moral, memberi pengajaran moral dan pengarahan melalui penjelasan serta umpan balik koreksi terhadap moral anak.⁵

Pembentukan karakter dan budi pekerti dalam pendidikan formal tidak hanya dari peran guru dan orang tua saja, melainkan juga melalui aktifitas keseharian anak dengan pembiasaan-pembiasaan non formal yang rutin dilakukan dalam keseharian mereka.

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character*, Terjemahan Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara. 2016, hal. 7

⁵ Lilik Isdiyati, “*Manajemen Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunung Kidul Tahun 2019*”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta Tahun 2020. Hal.1.

Pada penelitian ini, peneliti memilih pondok pesantren sebagai wadah pendidikan. Yakni pendidikan yang diperhatikan telah lama menerapkan pembentukan karakter melalui pendidikan di dalamnya adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren sebagai salah satu sub-sistem Pendidikan Nasional, bahkan dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Dengan tujuan menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagai pelayanan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim.⁶

Berbicara tentang penciptaan lingkungan religius, pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan hal itu, karena pesantren tidak hanya memperhatikan peserta didik atau santrinya ketika berada di dalam kelas saja, melainkan juga memperhatikan santrinya ketika berada di luar kelas. Pondok Pesantren sangat memperhatikan tentang penciptaan lingkungan religius, hal ini terbukti dengan kegiatan pendidikan pesantren yang berjalan mulai dari santri bangun tidur sampai tidur lagi. Bahkan tidurnyapun tetap diawasi, yang artinya pendidikan di Pesantren

berjalan non- stop selama 24 jam. Hal tersebut dikarenakan kehidupan santri di

⁶ Roni Prasetyawan, "*Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Ponpes Al Wafa Palangkaraya*". Tesis Program Studi Magister Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangkaraya Tahun 2019. Hal.4.

luar kelas lebih banyak dari pada kehidupan santri di dalam kelas dan di pondok pesantren kebanyakan kegiatan pembentukan karakter berbasis aktifitas keseharian atau biasa disebut aktifitas harian banyak dilakukan pada kegiatan santri di luar kelas.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari ilmu agama Islam, yang mana peserta didik atau santrinya tinggal atau menginap di asrama yang telah disediakan. Pada awalnya, kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dilaksanakan secara tradisional, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman sebagian pesantren melakukan perubahan sistem pendidikan dari tradisional menjadi modern dengan mengadopsi sistem madrasah. Pondok pesantren modern pada saat ini sudah sangat banyak ditemukan, salah satu pondok pesantren Assalam⁷ yang berlokasi di Desa Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin yang berbatasan antara Provinsi Palembang dan Jambi.

Pesantren Assalam berupaya untuk mencetak manusia yang *Tafaqquh fiddin* untuk menjadi kader pemimpin umat, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT. Sebagai salah satu pesantren modern di Indonesia, pesantren Assalam dalam

⁷ Pondok Pesantren Assalam berada di desa Srigunung Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, 121 km sebelah barat kota Palembang. Tepatnya di jalan Lintas Palembang-Jambi, Provinsi Sumatera Selatan, yang membutuhkan waktu lebih kurang empat jam perjalanan dari kota. Pendidikan yang dikembangkan di Pesantren ini adalah Kuliyatul Muallimin-Muallimat Al-Islamiyah (KMI) Tafaqquh Fiddin 6 tahun. Lihat. Data Profil Ponpes Assalam Sungai Lilin Muba.

upaya pembentukan karakter santrinya memasukkan nilai-nilai multikultural pada sistem pendidikannya. Perhatian terhadap nilai-nilai multikultural tersebut diasumsikan terkait dengan fakta bahwa pesantren ini memiliki santri dengan latar belakang yang sangat beragam.⁸ Jika keragaman latar belakang daerah asal santri tersebut tidak dikelola dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural tersebut, maka sangat potensial akan terjadi konflik di dalamnya.

Sebagai salah satu pesantren modern, sudah tentu mempunyai pikiran terbuka dan moderat, tanpa menghilangkan unsur peran Islam. Disiplin dan kesederhanaan, diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru atau *ustadz* yang berasal dari berbagai macam latar belakang, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri.

Pondok pesantren dengan segala kelebihan dan kekurangannya kini menjadi salah satu tempat yang paling ideal dalam pembentukan karakter, hal ini dikarenakan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, melainkan pendidikan juga dilakukan di luar kelas selama 24 jam. Namun demikian, terdapat beberapa kesenjangan yang sering terjadi di pondok pesantren dan menjadi masalah yang dialami oleh hampir sebagian besar pondok pesantren di Indonesia seperti terjadinya kasus kekerasan antar santri, kasus *pembullying*, masih berlakunya hukuman fisik,

⁸ Data profil Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba, dikutip Jumat, 3 Oktober 2025.

dan lain sebagainya.

Oleh karena itu peran ustadz dan ustazah sangatlah penting dalam pendidikan santri terutama dalam pembentukan pribadi anak agar menjadi anak yang mandiri. Ada beberapa orang tua yang percaya dengan pola pengasuhan di pondok pesantren. Pola asuh atau pola pengasuhan merupakan perlakuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak asuh dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh dari pengasuhan santri memang merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan karakter santri, baik di dalam maupun di luar pondok pesantren. Karakter tidaklah terbentuk secara otomatis, melainkan di kembangkan dari waktu ke waktu melalui pengajaran.⁹

Pola pengasuhan ustadz dan ustadzah dengan berbagai macam pola di maksudkan untuk memberikan kasih sayang dan pendidikan tentang kehidupan baik agama maupun sosial budaya, sekaligus mempersiapkan santri agar menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik. Salah satu peran ustadz dan ustadzah dalam mendidik santri adalah memelihara dan membina fitrah santri agar menjadi pribadi yang sesuai dengan tujuan di ciptakannya, yaitu semata-mata agar berbakti kepada Allah swt. Pola asuh yang di terapkan di Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba sangat berpengaruh terhadap kondisi santri yang tinggal di pondok pesantren.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti selanjutnya mengadakan pengamatan sementara di lapangan, dan menemukan bahwa ada proses

⁹ Laili Wahyuningsih, *“Implementasi Pola Asuh dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Tahfidz al Barokah Kabupaten Magelang”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2023, Hal.5-6

penerapan dan pembentukan karakter Islami bagi santri di Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Mub melalui aktifitas keseharian santri, di antaranya; kebersamaan, persaudaraan, kerjasama, dan saling menghargai sesama santri tanpa melihat perbedaan suku, ras dan budaya masing-masing santri di dalam pesantren. Selanjutnya didik pula jiwa keteladanan, kedisiplinan, tanggungjawab, jujur, santun, hormat kepada yang tua, kreatif, mencintai kebersihan, dan sosial seperti; mengucapkan salam, senyum sapa, bersalaman saat bertemu sesama santri dan guru (ustad/ustazah), *tadarrus* (Membaca al-Qur'an) harian, membuang sampah pada tempatnya, serta pembiasaan disiplin dalam melaksanakan salat *fardhu* berjama'ah di masjid dan salat *sunnah* seperti *dhuha* dan *Tahajud* baik perorangan maupun secara berjama'ah yang dipimpin sesama santri.¹⁰

Di samping itu, peneliti juga melihat aktifitas keseharian santri adanya upaya penerapan dalam membiasakan kepedulian sosial sehari-hari yang ditekankan pada santri dalam hal saling membantu dan tolong menolong dalam kebaikan, seperti; ada yang meminjamkan temannya yang tidak ada peci atau sarung untuk salat di masjid, juga meminjamkan alat tulis yang lupa membawa ke kelas, dan infaq rutin dilaksanakan santri setiap jum'at di lingkungan pesantren.¹¹

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam penelitian tentang peran pengasuhan atau ustadz

¹⁰ Observasi, Jum'at 3 Oktober 2025, pukul 08.00-16.30 WIB di Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba.

¹¹ Observasi, Sabtu, 4 Oktober 2025, pukul 08.00-16.30 WIB di Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba.

dan ustadzah dalam rangka pembentukan karakter Islami bagi santri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peran Pengasuhan Terhadap Karakter Santri Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola dan strategi pengasuhan santri yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba?
2. Apa Faktor yang mempengaruhi pola dan strategi pengasuhan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba?

C. Tujuan Penelitian

Melihat betapa pentingnya pembentukan karakter santri melalui pola dan strategi pengasuhan oleh ustadz dan ustadzah pada sistem pendidikan di pesantren, maka penelitian ini berangkat dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pola dan strategi pengasuhan santri yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba.

2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi pola dan strategi pengasuhan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis substantif
 - a. Membangun konteks pembentukan karakter melalui pola pengasuhan pada santri.
 - b. Menjadi referensi kajian literatur guna pengembangan keilmuan dalam membangun karakter santri di pesantren.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian serta masukan bagi pengambil kebijakan, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Kementerian Agama untuk membangun pendidikan karakter melalui aktifitas pengasuhan santri di pesantren.
 - b. Bagi lembaga pesantren atau madrasah dan sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan dalam mengembangkan konsep pendidikan karakter melalui aktifitas keseharian santri dalam meningkatkan mutu lulusan yang berkarakter unggul dan Islami di masyarakat.
 - c. Bagi guru dan pengelola lembaga pendidikan, dapat meningkatkan peran guru kelas dalam membangun karakter siswa.

- d. Bagi siswa, dapat dijadikan proses pemahaman dan pentingnya tentang membangun karakter.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan yang belum terungkap dalam penelitian ini, karena berbagai keterbatasan peneliti.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang telah ditelusuri, belum ditemukan bahasan yang sama seperti pokok bahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, namun ada beberapa penelitian yang telah dilakukan baik dalam bentuk tesis yang hampir mendekati dengan pokok bahasan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Lilik Isdayati, Program Pascasarjana IAIN Surakarta Tahun 2020 yang berjudul: “*Manajemen Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunung Kidul Tahun 2019*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diperhatikan telah lama menerapkan pembentukan karakter melalui pendidikan di dalamnya adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren sebagai salah satu sub-sistem Pendidikan Nasional, bahkan dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Dengan tujuan menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagai pelayanan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau

menegakan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim.¹²

Dari hasil penelitian di atas, peneliti melihat ada persamaan dan perbedaan yang akan peneliti angkat. Persamaannya adalah sama meneliti tentang pembentukan karakter pada santri di dalam pondok pesantren, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada pola pengasuhan yang dilakukan oleh para ustadz dan ustazah terhadap pembentukan karakter santri sedangkan lilik Isdiyati befokus pada pembentukan karakter santri melalui kegiatan pembinaan al-Qur'an.

2. Tesis yang ditulis oleh Roni Prasetyawan, "*Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Ponpes Al Wafa Palangkaraya*". Tesis Program Studi Magister Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangkaraya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Orang tua adalah guru moral pertama anak-anak, yang memberi pengaruh besar dan dapat bertahan lama, di mana anak-anak berganti guru setiap tahunnya, tetapi mereka memiliki satu orang tua sepanjang masa pertumbuhannya. Dan seorang guru memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi nilai dan karakter anak-anak, dimana guru dapat menjadi pengasuh yang efektif, membangun penghargaan diri siswa, dapat menjadi teladan dalam soal moral dan penalaran moral, memberi pengajaran moral dan pengarahan melalui

¹² Lilik Isdiyati, "*Manajemen Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunung Kidul Tahun 2019*". Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta Tahun 2020.

penjelasan serta umpan balik koreksi terhadap moral anak.¹³

Dari hasil penelitian di atas, peneliti melihat ada persamaan dan perbedaan yang akan peneliti angkat. Persamaannya adalah sama meneliti tentang pembentukan karakter pada santri di dalam pondok pesantren, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter santri melalui pola pengasuhan yang dilakukan oleh para ustadz dan ustazah sedangkan Roni Prasetyawan befokus pada pembentukan karakter santri melalui pendidikan non formal *hidden curriculum* di dalam pesantren.

3. Tesis yang ditulis oleh Fella Fauziyah Inayati, yang berjudul *“Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Melalui Pembiasaan Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik SMK Jalaludin Wonosobo Tahun Ajaran 2023/2024* . Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan melalui pembiasaaan di SMK Jalaluddin Wonosobo terkandung pada kegiatan sehari-hari yang dimulai dengan berdoa serta meluruskan niat, tadarus al-Qur’an dan pembacaan Asmaul Husna bersama-sama, Shalat dhuha berjamaah dan disampaikan materi-materi wawasan Islam penunjang seperti Al-Qur’an Hadits, Mahfudzot dan membaca serta menghafal doa sehari-hari. Siang hari diadakan pula adzan dan iqomah bergilir untuk seluruh peserta didik dan shalat Dhuhur berjamaah. SMK Jalaluddin juga

¹³ Roni Prasetyawan, *“Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Ponpes Al Wafa Palangkaraya*. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangkaraya Tahun 2019.

memiliki program mingguan yaitu, Jum'at Beriman yang diisi dengan hafalan Tahlil dan Mujahadah (Jum'at Kliwon), Jum'at Bersih diisi dengan kerja bakti bersih lingkungan sekolah dan sekitarnya dan Jum'at Sehat upaya menyehatkan jasmani dan rohani.¹⁴

Dari hasil penelitian di atas, peneliti melihat ada persamaan dan perbedaan yang akan peneliti angkat. Persamaannya adalah sama meneliti tentang pembentukan karakter, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter santri melalui pola pengasuhan yang dilakukan oleh para ustadz dan ustazah di pesantren, sedangkan Fella Fauziyah Inayati befokus pada pembentukan karakter santri melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang ada di SMK Jalaludin Wonosobo.

F. Kerangka Teori

Teori belajar yang mendukung upaya membangun karakter siswa, di antaranya adalah teori belajar sosial kognitif, teori belajar *classical conditioning* dan teori humanis. Berikut merupakan teori-teori tersebut:

1. Teori Belajar Sosial Kognitif

Teori belajar yang mendukung mengenai pendidikan karakter, diantaranya adalah teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang biasa disebut teori pembelajaran sosial-kognitif atau teori pembelajaran melalui peniruan. Teori ini menjelaskan tentang perilaku manusia yang berkaitan antara kognitif, sikap dan pengaruh lingkungan yang menekankan pada

¹⁴ Fella Fauziyah Inayati, yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Melalui Pembiasaan Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik SMK Jalaludin Wonosobo Tahun Ajaran 2023/2024* . Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023/2024.

pemodelan, maka seseorang belajar mengenai sesuatu itu melalui pengalaman langsung yang di dapat dari hasil observasi.¹⁵ Berikut merupakan asumsi dari teori Bandura:¹⁶

- a. Individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungannya, terutama perilaku-perilaku orang lain. Perilaku orang lain yang ditiru disebut sebagai perilaku model atau perilaku contoh. Apabila peniruan itu memperoleh penguatan, maka perilaku yang ditiru itu akan menjadi perilaku dirinya. Proses pembelajaran menurut proses kognitif individu dan kecakapan dalam membuat keputusan.
- b. Terdapat hubungan yang erat antara pelajar dengan lingkungannya. Pembelajaran terjadi dalam keterkaitan antara tiga pihak yaitu lingkungan, perilaku dan faktor - faktor pribadi.
- c. Hasil pembelajaran adalah berupa kode perilaku visual dan verbal yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan asumsi di atas, maka teori pembelajaran Bandura merupakan teori yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam teori ini dilakukan dengan mengamati perilaku di lingkungannya, setelah itu siswa meniru dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan begitu perilaku siswa akan terbentuk dari hasil peniruan perilaku terhadap perilaku di lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menurut teori Bandura terjadi dalam tiga komponen yaitu contoh perilaku model,

¹⁵ Siswati, Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27332>

¹⁶ Laila, Q. N. (2015). *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*. 3(1), 22–35.

pengaruh perilaku model dan proses internal pada diri siswa.

Adapun bentuk percobaan dalam teori Bandura ini yaitu eksperimen Bobo Doll, untuk mengetahui keagresifan atau rasa ketakutan seseorang. Eksperimen ini dilakukan pada dua orang anak. Kedua anak ditempatkan di laboratorium dengan kondisi yang sama dan perlakuan yang berbeda, kemudian membandingkan proses belajarnya dengan menggunakan tontonan film. Bandura memposisikan anak pertama pada satu ruangan yang telah tersedia satu buah boneka besar yang telah diikat. Anak yang kedua ditempatkan pada ruangan dengan kondisi yang sama. Kemudian anak pertama diberikan tontonan film *action*, sedangkan anak yang kedua tidak diberi tontonan film *action*. Setelah perlakuan tersebut, kedua anak itu dibiarkan berada pada ruangnya masing – masing dengan boneka yang telah disiapkan sebelumnya.

Kejadian selanjutnya, anak yang pertama menirukan perilaku yang ada pada film yang telah ia tonton sebelumnya, sedangkan anak yang kedua, hanya diam dan memperhatikan boneka yang ada dihadapannya tanpa melakukan apapun seperti pada anak yang pertama. Maka dapat disimpulkan bahwa anak yang pertama lebih agresif dibandingkan anak yang kedua. Pola belajar yang dilakukan oleh anak tersebut disebut dengan peniruan. Terlihat bahwa anak yang pertama meniru perilaku yang dilakukan oleh pemain-pemain film *action* yang ditonton dan ia terapkan kepada boneka bobo doll yang ada dihadapannya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa cara belajar dengan peniruan. Berikut merupakan tahap-

tahap belajarnya adalah:

a. Tahap perhatian (*attentional phase*)

Pada tahap pertama ini siswa pada umumnya memusatkan perhatian pada obyek materi atau perilaku model yang lebih menarik terutama karena keunikannya dibanding dengan materi atau perilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui. Untuk menarik perhatian siswa, guru dapat mengekspresikan suara dengan intonasi khas ketika menyajikan pokok materi atau bergaya dengan mimik tersendiri ketika menyajikan contoh perilaku tertentu.

b. Tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention phase*)

Pada tahap kedua ini, informasi berupa materi dan contoh perilaku model itu ditangkap, diproses dan disimpan dalam memori. Siswa lazimnya akan lebih baik dalam menangkap dan menyimpan segala informasi yang disampaikan atau perilaku yang dicontohkan apabila disertai penyebutan atau penulisan nama, istilah, dan label yang jelas serta contoh perbuatan yang akurat.

c. Tahap reproduksi (*reproduction phase*)

Tahap ketiga ini, segala bayangan atau citra mental (*imagery*) atau kode-kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori siswa itu diproduksi kembali. Cara mengidentifikasi tingkat penguasaan siswa, guru dapat menyuruh mereka membuat atau melakukan lagi apa-apa yang telah mereka serap misalnya dengan menggunakan sarana post-test.

d. Tahap motivasi (*motivation phase*)

Tahap terakhir dalam proses terjadinya peristiwa atau perilaku belajar adalah tahap penerimaan dorongan yang dapat berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bersemayamnya segala informasi dalam memori siswa. Pada tahap ini, guru dianjurkan untuk memberi pujian, hadiah, atau nilai tertentu kepada para peserta didik yang berkinerja memuaskan. Sementara itu, kepada mereka yang belum menunjukkan kinerja yang memuaskan perlu diyakinkan akan arti penting penguasaan materi atau perilaku yang disajikan guru bagi kehidupan mereka. Seiring dengan upaya ini, ada baiknya ditunjukkan pula bukti-bukti kerugian orang yang tidak menguasai materi atau perilaku tersebut.

Berdasarkan tahapan belajar di atas, siswa melakukan pembelajaran dengan proses mengenal perilaku model yang ditiru, kemudian disimpan di dalam ingatan, mempertimbangkan dan memutuskan apa saja yang akan ditiru, sehingga muncul perilaku dirinya sendiri. Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran tematik. Sejalan dengan konsep teori pembelajaran sosial menurut Albert Bandura, bahwa sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui proses peniruan. Karakter seseorang dapat terbentuk melalui proses mengamati perilaku orang lain dan faktor lingkungan tempat seseorang itu berinteraksi. Adapun faktor lingkungan yang berpengaruh

dalam penelitian ini adalah lingkungan di Sekolah. Melalui lingkungan Sekolah dapat dipraktikkan pendidikan karakter dengan baik (Jason, 2017).¹⁷

Di lingkungan Sekolah dapat terjadi peniruan pendidikan karakter melalui keteladanan guru di lingkungan Sekolah, karena guru merupakan seseorang yang patut digugu dan ditiru maka akan selalu menjadi seseorang yang diamati di Sekolah.¹⁸ Selanjutnya terjadi proses mengingat pada siswa mengenai apa saja yang siswa terima sebelumnya, adanya proses pengulangan pendidikan karakter agar tertanam dalam diri siswa seperti adanya proses pembiasaan yang dilakukan guru kepada siswa contohnya pembiasaan berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas lalu membaca doa sebelum dan setelah selesai belajar, dan adanya motivasi agar terus dilakukan secara terus menerus sehingga terwujudnya perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Hal ini dapat dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, sehingga nilai-nilai karakter pun akan tertanam dalam diri siswa.

2. Teori Belajar *Classical Conditioning*

Teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter selain teori Bandura yaitu teori Ivan Pavlov. Teori yang dikenalnya yaitu teori belajar *classical conditioning*. Ivan Pavlov membahas tentang teori pembiasaan, adapun bentuk percobannya yaitu dilakukan terhadap anjing. Percobaan pertama,

¹⁷ Jason, B. (2017). The Varieties of Character and Some Implications for Character Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(6), 1153–1161. <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0654-z>

¹⁸ Rochmawati Nikmah. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Al-Fikri | Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.

jika daging diletakkan dekat mulut anjing yang lapar, maka anjing akan mengeluarkan air liur. Percobaan kedua, jika anjing dibunyikan sebuah bel maka ia tidak merespon atau tidak mengeluarkan air liur. Dalam percobaan ini bagaimana cara untuk membentuk perilaku anjing agar ketika bunyi bel diberikan ia akan merespon dengan mengeluarkan air liur walaupun tanpa diberikan makanan.

Kemudian dilakukan lagi percobaan ketiga, dengan cara anjing diberikan sebuah makanan setelah diberikan bunyi bel terlebih dahulu, sehingga anjing akan mengeluarkan air liur akibat pemberian makanan. Pada percobaan keempat, perlakuan ini dilakukan secara berulang-ulang, maka ketika anjing mendengar bunyi bel tanpa diberikan makanan, anjing akan memberikan respon berupa keluarnya air liur dari mulutnya.¹⁹

Berdasarkan eksperimen di atas maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membentuk perilaku tertentu, harus melakukan perilaku tersebut berulang-ulang dengan situasi tertentu. Pada saat situasi tersebut, maka untuk menghasilkan respon yang baik membutuhkan adanya suatu stimulus. Stimulus itulah yang dapat menyebabkan adanya pengulangan tingkah laku dan juga berfungsi sebagai penguat.²⁰ Hal tersebut sejalan dengan pendapat lain bahwa untuk membentuk pembiasaan tingkah laku dapat dilakukan dengan bantuan penguatan.²¹

¹⁹ Supiana, & Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 89–109. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>

²⁰ Fadhillah, N. (2016). *Model Bimbingan Belajar Behavioristik dan Pandangannya dalam Perspektif Islam*. *Hikmatuna*, 2(2), 235–260.

²¹ An-Nisa, A., & Wangid, M. N. (2015). Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap

Apabila dikaitkan dengan pendidikan karakter, maka cara untuk menanamkan karakter yang baik pada siswa yaitu dengan melakukan pelatihan dan pengulangan secara berulang-ulang. Hal tersebut bertujuan agar menjadi kebiasaan untuk berperilaku baik, sehingga seiring berjalannya waktu akan tertanam dalam diri siswa nilai-nilai karakter yang baik. Fungsi pengulangan tingkah laku ini adalah sebagai penguat.²²

Adapun cara yang dapat dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan memberikan contoh dan pembiasaan yang dilakukan berulang. Misalnya membiasakan siswa untuk berbaris sebelum masuk kelas, membiasakan membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran selesai, membiasakan untuk tidak mecontek pada saat ujian. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang dan terus menerus, sehingga tertanam dalam diri siswa untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter.

3. Teori Belajar *Humanis*

Teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter lainnya selain teori belajar sosial kognitif dan teori belajar *classical conditioning* yaitu teori humanis. Pada teori humanis yang diutamakan adalah proses belajar yang dapat membentuk manusia yang humanis, yaitu menjadikan manusia selayaknya manusia sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Maka dari itu, pada teori ini siswa ditempatkan sebagai subjek yang

Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa Kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 12–25.

²² Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 64–74. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x>

memiliki kemampuan untuk berorientasi diri kepada tindakan yang benar.²³

Sejalan dengan pendapat di atas, pada pelaksanaan pembelajaran di Sekolah siswa menjadi pusat belajar dan guru berperan sebagai fasilitator, maka pada praktiknya proses pembelajaran menurut teori ini bersifat untuk mengembangkan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku dan mampu memahami fenomena di masyarakat. Siswa berhak untuk mempunyai potensi dan motivasi dalam mengembangkan diri dan mengaktualisasikannya.²⁴

Menurut pandangan teori humanisme, yang memegang kendali akan kehidupan dan perilaku manusia adalah manusia itu sendiri, maka dari itu manusia berhak mengembangkan sikap dan kepribadiannya. Pada teori ini berupaya untuk mengerti tingkah laku belajar menurut pandangan diri sendirinya, bukan dari pandangan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan generasi Z, yaitu generasi yang lahir pada tahun 1995-2010.

Generasi Z dikenal lebih mandiri daripada generasi sebelumnya. Mereka tidak menunggu orang tua untuk mengajari hal-hal baru dan memberi tahu mereka bagaimana membuat keputusan. Generasi ini berkembang untuk memilih bekerja dan belajar sendiri. Mereka juga dibesarkan untuk lebih menerima dan menghormati lingkungan dibanding generasi orang-orang sebelumnya.²⁵ Berdasarkan paparan di atas maka

²³ Jumarudin, Gafur, A., & Suardiman, S. P. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 114– 129.

²⁴ Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–18.

²⁵ Pipit, F. (2018). Pendidikan karakter Bagi Generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional*

apabila dihubungkan pada teori humanisme dan ciri khas dari generasi Z ini cocok, karena keduanya berpandangan bahwa yang memegang kendali akan kehidupan dan perilaku manusia adalah manusia itu sendiri dan generasi Z sudah terbiasa untuk membuat keputusan sendiri. Pada pengaplikasian pendidikan karakter di Sekolah maka yang diikuti sertakan dalam prosesnya tidak hanya guru, melainkan menempatkan siswa sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk menitikberatkan pada tindakan yang benar. Guru harus memanusiakan manusia, sehingga keputusan tidak serta merta ada pada guru, melainkan siswa berhak untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya.

G. Sistematika Penulisan/ Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika penulisan/ pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori, yang berisi tentang: Konsep Pola Pengasuhan Santri, Konsep Pembentukan Karakter Santri, Konsep Pondok Pesantren.

Bab III, Metodologi Penelitian, yang berisi tentang: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, definisi operasional penelitian,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan pertanggungjawaban penelitian.

Bab IV, akan dibahas mengenai mengenai deskripsi wilayah penelitian tepatnya di Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba yang meliputi; Sejarah Pondok Pesantren Assalam Sungai lilin Muba, Keadaan Masyarakat Sekitar Pesantren, Kelembagaan Pesantren Assalam, Keadaan Santri dan Tenaga Pengajar, Sistem Pendidikan, Sarana dan Prasarana, Sumber Dana dan Usaha Ekonomi, dan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba.

Bab V, Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang : paparan semua hasil data penelitian kemudian dilakukan pembahasan menggunakan analisis oleh peneliti sesuai teknik analisis data yang digunakan.

Bab VI, Penutup, yang berisi: simpulan dan saran. Pada bagian akhir penulisan, penulis lampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis, 2001)
- , *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* (Cet. I; Yogyakarta: KIS, 2001).
- , Pondok Pesantren Masa Depan, dalam *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Tansformasi Pesantren*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1999)
- Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Affandi Mochtar, "*Tradisi Kitab Kuning: Sebuah Observasi Umum*", dalam Marzuki Wahid, et.al. (penyunting), *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999).
- Agama, Departemen, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Proyek Peningkatan Pondok Pesantren, 2001.
- Amin Haedari, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004)
- Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996).
- Amirudin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008)
- Amirullah Syarbini. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Bandung. PT Elex Media Komputindo. 2014.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- An-Nisa, A., & Wangid, M. N. (2015). Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa Kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 12–25.
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Ayuk Windarti, *Hubungan Pembiasaan Amal Yaumiyah Terhadap Disiplin Belajar Santri*, Program PAI Fakultas Agama Islam UM Magelang, tahun 2022.
- Abdullah, Mudhofir, *Jihad Tanpa Kekerasan*. Jakarta: Inti Medina. 2009.
- Bakhtiar Efendy, “*Nilai-nilai Kaum Santri*” dalam Dawan Raharjo (ed), *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, (Jakarta : LP3M, 1986).
- Djaman satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Data profil Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba, dikutip Sabtu, 7 Juli 2024.
- Dewi, Y. *Krisis Pemahaman dalam Pendidikan Islam*. [https://artikula.id/dewi/krisis-pemahaman-dalam-pendidikanislam/.\(2020\).](https://artikula.id/dewi/krisis-pemahaman-dalam-pendidikanislam/.(2020).)
- Dirawan, *Strategi Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Alqur'an Harsallakaum Bengkulu*, Program Studi Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Tahun 2021.
- Fadhilah, N. (2016). *Model Bimbingan Belajar Behavioristik dan Pandangannya dalam Perspektif Islam*. Hikmatuna, 2(2).
- Fella Fauziyah Inayati, “*Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Melalui Pembiasaan Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik SMK Jalaludin Wonosobo Tahun 2023/2024*.” Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2024.
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).
- Haidar Putra Dauly, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2011).
- Hanif Aniqo Rois, *penanaman nilai-nilai ibadah dari orang tua untuk Menanggulangi kenakalan remaja di dusun watupawon Rt 06/ 05 desa kawengen kec. Ungaran timur kab. Semarang.*” Skripsi (Semarang: Fak. Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2019)
- Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993).
- Ismail SM, et.al., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2002)

- Jamaludin Syakir, *Salat Sesuai Tuntunam Nabi SAW* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2015).
- Jason, B. (2017). The Varieties of Character and Some Implications for Character Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(6), 1153–1161. <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0654-z>
- Jumarudin, Gafur, A., & Suardiman, S. P. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2).
- Lilik Isdiyati, “Manajemen Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Qur’an Wal Irsyad Wonosari Gunung Kidul Tahun 2019. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta Tahun 2020.
- Laila, Q. N. (2015). *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*. 3(1).
- Mahrum, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur*, Tesis Program Studi PAI Pascasarjana UIN Mataram Tahun 2023
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015.
- Mar’ati. *Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis*, Jurnal Al-Murabbi, vol. 01, No. 01. 2014.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung:Mizan Anggta IKAPI, 1995)
- Maunah, *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Pesantren Di Masa Depan* (Yogyakarta:Teras, 2009)
- Mayra Walsh, *Unsur-unsur Sebuah Pesantren*. Diakses dari http://majalahpendidikan.com/2011/10/unsur-unsur-sebuah_pesantren. Html. Pada tanggal 20 Juli 2024
- Mujtahid. *Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Terintegrasi dalam Perkuliahan*. Pada Jurusan PAI-FTIK UIN Maulana Malik. 2016.
- Mukromin, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren*, Jurnal Al Qalam, Vol 8, desember, 2014.

- M. Dian Nafi', Ed., *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: El-Kis, 2007)
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Umum dan Agama)*, (Semarang: Toha Putra, 2000)
- , *Kapita Selekta Pendidikan (Umum dan Agama)*, (Semarang : Toha Putra, 1991)
- Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 64–74. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x>
- Pipit, F. (2018). Pendidikan karakter Bagi Generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah „Aisyiyah (APPPTMA)* 307.
- Roni Prasetyawan, “*Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Ponpes Al Wafa Palangkaraya*. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangkaraya Tahun 2019.
- Rochmawati Nikmah. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Al-Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Rusyadi, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995).
- Siswati, Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27332>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta, 2013.
- -----, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sulton Masyhud dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2008)

- Supiana, & Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 89–109. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Thomas Lickona, *Educating for Character*, Terjemahan Juma Abdu Wamaungu, Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Tobroni, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam*, dalam Website <http://tobroni.staff.umm.ac.id>, di Akses pada, 15/09/2024, Pukul: 03.50 Wib.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai masa depan Indonesia*. (Jakarta: LP3SE, 2011).
- , *op. cit.*, h. 10 dan Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1997)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Groop, 2011.

